BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Taman Nasional adalah kawasan pelestarian alam yang memiliki ciri khas dan berfungsi sebagai pelindung ekosistem penyangga kehidupan, salah satu keunggulan Taman Nasional dibandingkan dengan kawasan konservasi lainnya adalah pengelolaan berdasarkan sistem zonasi yang memungkinkan dibangunnya sistem pengelolaan secara menyeluruh dan berkelanjutan. Menurut UU No. 5 tahun 1990, konservasi sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya dilaksanakan melalui : (1) perlindungan sistem penyangga kehidupan; (2) pengawetan keanekaragaman jenis tumbuhan dan satwa beserta ekosistemnya; dan (3) pemanfaatan secara lestari sumberdaya alam hayati dan ekosistemnya.

Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) sebagai salah satu kawasan konservasi yang berada di bagian timur Kepulauan Indonesia tidak luput dari kondisi serupa. Kawasan ini ditetapkan sebagai taman nasional berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor : SK.397/MenhutII/2004 dengan luas 167.300 ha. Hutan konservasi ini terdiri dari kombinasi dua kawasan inti terpisah sejauh ± 67 km yaitu hutan Aketajawe dengan luas 77.100 ha dan hutan Lolobata dengan luas 90.200 ha. Kawasan Aketajawe secara administratif berada pada wilayah Kota Tidore Kepulauan, Kabupaten Halmahera Tengah dan Kabupaten Halmahera Timur sedangkan Kawasan Lolobata seutuhnya menjadi bagian dari Kabupaten Halmahera Timur.

Dimulai pada tahun 1981, Rencana Konservasi Nasional Indonesia mengusulkan penetapan empat kawasan lindung di Halmahera yaitu Aketajawe, Lolobata, Saketa dan Gunung Gamkonora Selanjutnya, pada tahun 1993 Rencana Tindak Keanekaragaman Hayati Indonesia merekomendasikan penetapan suatu sistem kawasan lindung terpadu yang mencakup seluruh habitat darat dan kawasan lindung Lolobata menjadi prioritas utama. Hasil survey potensi keanekaragaman hayati dan kebutuhan konservasi pada tahun 1995 mengusulkan kawasan lindung Aketajawe dan Lolobata menjadi Taman Nasional.

Sofifi, 18 Agustus 2019. Menjadi desa di sekitar kawasan konservasi, seperti Desa Ake jawi yang menjadi desa penyangga Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) memberikan nilai tambah tersendiri, misalnya makin terjagannya kelestarian flora dan fauna serta peningkatan ekonimi melalui wisata alam minat khusus di dalam kawasan TNAL.

Tepat setelah pelaksanaan upacara bendera Hari Kemerdekaan RI ke 74 yang dilaksanakan tanggal 17 Agustus dibendungan Desa Ake Jawi mendeklrasikan desanya menjadi “Desa Ramah Burung”. Selain itu, jenis-jenis burung endemik seperti Bidadari Halmahera, Mandar Gendang, Paok Halmahera, Paok Maluku Utara dan jenis-jenis Cekakak dan Raja Udang dapat dijumpai di Desa Ake Jawi.

Menurut Rakhmat dalam Arifin, S.H. dkk (2017) mengungkapkan bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Persepsi yaitu pandangan atau penilaian, merasakan, memahami dan menhayati pada informasi/objek tertentu yang dihasilkan oleh kemampuan mengorganisasi pengamatan melalui indranya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, peraba, perasa dan penciuman.

Pemerintah dengan persepsinya yang berupaya untuk melestarikan hutan karena manfaat hutan yang begitu besar bagi ekosistem termasuk manusia, seringkali mendapat tantangan dalam pengelolaan kawasan hutan oleh masyarakat yang memiliki persepsi bahwa hutan merupakan sumber mata pencaharian, tempat mereka menggantungkan hidup dan memenuhi kebutuhan hidupnya (Gerihano dalam Daulay, D. N. O. dan Hidayat, J. W. 2017).

Sebelum dijadikan Kawasan Taman Nasional Aketajawe Lolobata, hutan tersebut adalah hutan belantara yang dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhan dan kelangsungan hidup dalam bercocok tanam. Masyarakat di dalam dan luarnya tidak dapat terlepas dari kawasan Taman Nasional karena pada kenyataannya masyarakat ini telah terlebih dulu tinggal di wilayah sekitar hutan.

Taman Nasional Aketajawe Lolobata sebelumnya menjadi tempat pemanfaatan bagi masyarakat setempat secara bebas karena belum ada batasan dalam pemanfaatan dari pemerintah. Namun kenyataannya kawasan hutan tersebut sudah dijadikan Taman Nasional serta dijadikan sebagai kawasan konservasi. Sehingga pandangan masyarakat setempat mengalami perbedaan pendapat, hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dari tingkat pendidikan serta tidak ada sosialisasi kepada masyarakat, tentang hutan yang dijadikan kawasan Taman

Nasional. Dalam perbedaan pandangan maka akan berpengaruh terhadap pengelolaan Taman Nasional Aketajwe Lolobata oleh pemerintah setempat. Beberapa penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa persepsi masyarakat terhadap keberadaan taman nasional aketajawe merupakan tempat memenuhi kebutuhan hidup, namun pengetahuan tentang keberadaan taman nasional masih minim antara lain: hasil penelitian Lis Nuraini dan Supratman Tabba, 2010. Tentang "Persepsi dan Tingkat Ketergantungan Masyarakat Masyarakat Terhadap Sumberdaya Alam Taman Nasional Aketajawe Lolobata Di Provinsi Maluku Utara" menunjukan bahwa Masyarakat Kobe Kulo memiliki persepsi tidak baik hingga sedang, sedangkan persepsi masyarakat Tayawi adalah sedang, dan persepsi masyarakat Binagara adalah sedang hingga baik. Berdasarkan kenyataan tersebut peneliti ingin mengetahui tentang ***" Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi Terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL) Kabupaten Halmahera Timur".***

B. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat beranggapan bahwa kawasan taman nasional merupakan tempat untuk memenuhi kebutuhan hidup yang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal.
2. Persepsi masyarakat terhadap keberadaan Taman Nasional akan mempengaruhi peran masyarakat terhadap pelestarian Sumber Daya Hayati.
3. Pemanfaatan sumber daya hutan yang berlebihan akan mempengaruhi ekosistem.

4. Adanya batasan pada kawasan konservasi hutan taman nasional aketajawe lolobata.
5. Belum ada Tapal Batas pada kawasan TNAL.

C. Batasan Masalah

Memperhatikan identifikasi masalah di atas, permasalahan yang diteliti dibatasi satu faktor yang berhubungan dengan Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL), Kabupaten Halmahera Timur dan faktor persepsi masyarakat terhadap kawasan TNAL.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi terhadap Keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL), Kabupaten Halmahera Timur?
2. Apa faktor persepsi masyarakat Desa Ake Jawi terhadap kawasan TNAL?

E. Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Desa Ake Jawi terhadap keberadaan Taman Nasional Aketajawe Lolobata (TNAL), Kab. Halmahera Timur.
2. Untuk mengetahui faktor persepsi masyarakat Desa Ake Jawi terhadap kawasan TNAL.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

a. Memberikan sumbangan ilmiah dan ilmu pengetahuan terhadap Taman Nasional
b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan penelitian dalam pengelolaan Taman Nasional serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.

2. Manfaat praktis

a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang persepsi masyarakat melalui wawancara.

Memberikan pengalaman dan pengayaan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan peneliti-peneliti lanjut yang berguna untuk meningkatkan kualitas lingkungan hihup.

b. Bagi masyarakat

Memberikan manfaat bagi masyarakat terhadap pengetahuan, pemahaman, kesadaran terhadap sumberdaya alam dan pentingnya Taman Nasional untuk kesejahtraan mahluk hidup.

UNIVERSITAS KHAIRUN